

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik mencapai kondisi dewasa yang sesuai dengan perkembangan dalam semua aspek kehidupan mereka. Pendidikan adalah proses pengajaran dengan tujuan utama untuk memengaruhi nilai, keyakinan, dan praktik seseorang serta pengetahuan, apresiasi, dan kesadaran mereka.

Siswa adalah salah satu generasi penerus perjuangan Bangsa. Sebagai siswa memang sudah semestinya belajar dengan tekun, agar dapat menggapai cita-cita yang diimpikan dan dapat bisa mengharumkan nama Bangsa Indonesia. Untuk membawa Indonesia ke kemerdekaan yang sesungguhnya, pendidikan menjadi hal yang nomor satu. Dalam tingkatan Pendidikan posisi pelajar berada pada tahapan belajar tidak untuk manajemen dari pada pendidikan.

Berbicara dalam mengenai sebuah pendidikan nasional yang telah diuraikan diatas, maka salah satu yang menjadi puncak jenjang pendidikan dasar yaitu SMA atau sekolah Menengah Atas. Ihsan berpendapat bahwa kehidupan pernikahan memberikan perkembangan yang alami dari sekolah dasar ke sekolah menengah. Dengan adanya acara puncak, hal ini membantu para siswa untuk bersiap-siap untuk studi lebih lanjut atau untuk pasar kerja.

Setelah menyelesaikan sekolah menengah pertama (SMP) atau yang setara, siswa di Indonesia memiliki pilihan untuk melanjutkan pendidikan resmi

mereka ke tingkat pendidikan menengah atas (SMA). Siswa dalam rentang usia ini (sekitar 15 hingga 18 tahun) memulai pendidikan formal mereka di kelas 10 dan 12.

Siswa membutuhkan motivasi belajar yang kuat untuk berhasil di sekolah, karena motivasi mendorong siswa untuk mengambil tindakan, termasuk terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa memainkan peran penting dalam menentukan seberapa sukses dia di sekolah.

Seseorang yang termotivasi secara intrinsik untuk belajar akan melakukan tugas-tugas dengan cara yang lebih efektif, efisien, cepat, dan penuh semangat dan tanggung jawab. Motivasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh Sardiman, sangat menentukan keberhasilan siswa di sekolah. Siswa yang termotivasi akan memiliki stamina yang cukup untuk mencurahkan perhatiannya pada pelajaran. Jika siswa memiliki inspirasi yang cukup, maka hasil belajarnya akan meningkat.

Pada penelitian yang dikaji oleh Doni di SMAN 4 Batang Hari pada 110 orang, terdapat 67 siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar.

Orang tua mungkin tidak memiliki banyak waktu untuk memantau perkembangan anak-anak mereka karena kesibukan mereka sendiri. Oleh karena itu, orang tua akan memiliki lebih sedikit waktu untuk menjalin ikatan dengan anak-anak mereka. Ketika orang tua menunjukkan kebanggaan atas kemajuan akademis anak-anak mereka, hal ini akan sangat membantu dalam memicu minat dan motivasi belajar mereka.

Anak-anak membutuhkan dorongan dan inspirasi untuk mengembangkan kecintaan mereka terhadap belajar, dan dorongan internal semacam ini juga dapat memicu minat mereka terhadap hal-hal lain yang baik untuk mereka.

Ketika anak-anak melihat bahwa orang tua mereka menghargai apa pun yang mereka sukai, mereka akan lebih mungkin untuk memberikan yang terbaik.

Hubungan orang tua dan anak ditandai dengan dukungan orang tua jika orang tua memberikan bantuan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan kepada anak.

Ketika keluarga secara emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif diinvestasikan pada anak-anak mereka, mereka lebih mampu membantu anak-anak tersebut berhasil dalam hidup. Tingkat dorongan dari orang yang dicintai kemungkinan besar akan tinggi jika mereka menerima banyak dukungan emosional. Jika mereka menerima banyak informasi yang bermanfaat, mereka akan merasa didengarkan dan dididik.

Karena tidak semua anak mampu mempelajari semua hal yang dapat diajarkan di sekolah, kebanyakan anak akan kesulitan dengan setidaknya satu mata pelajaran. Mereka tidak akan berusaha untuk belajar jika mereka tidak didorong untuk melakukannya oleh orang yang mereka cintai dan lingkungan mereka. Siswa membutuhkan dorongan dari orang yang mereka cintai untuk menjaga minat mereka di sekolah dan belajar.

Dari uraian data tentang motivasi yang berhubungan dengan hubungan keluarga pada peserta didik kajian ini difokuskan pada judul penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa PAI Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Bangsa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari paparan data tentang motivasi dari beberapa peneitian terkait kajian pada skripsi dipusatkan dengan formulasi pertanyaan berikut:

1. Bagaimana dukungan keluarga di SMAN 1 Bangsal?
2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa di SMAN 1 Bangsal?
3. Bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Bangsal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Formulasi pertanyaan yang ada ditujukan dalam menjawab yang dijelaska berikut:

1. Untuk mengetahui dukungan keluarga dalam pembelajaran Pai siswa di SMAN 1 Bangsal.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMAN 1 Bangsal.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa di siswa SMAN 1 Bangsal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Kajian terhadap penelitian berasal dari urgensi yang diparkan pada uraian berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis yang bisa dapat diberikan dalam sebuah penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pembendaharaan kepustkaan psikologi, terutama didalam bidang psikologi pendidikan dan perkembangan terkait oleh dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa pada SMAN 1 Bangsal.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan supaya dapat bermanfaat sebagai masukan untuk orang tua, guru dan kepala sekolah, tentang hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada SMAN 1 Bangsal.

a. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan yang baik tentang motivasi belajar dengan memperhatikan kebutuhan anak-anak mereka dalam proses pembelajaran, sehingga apa yang telah dicita-citakan orang tua kepada anak-anak mereka dapat dicapai dan memberikan dukungan moral dan materi untuk pembelajaran anak-anak.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dalam proses belajar mengajar untuk selalu memotivasi siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat tentang proses pembelajaran mereka dan akan membuat peningkatan prestasi belajar siswa.

### **E. Batasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian sederhana ini tentang bagaimana ikatan kekeluargaan siswa mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar di SMAN 1 Bangsal sangat mengesankan. Namun, keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan penulis membutuhkan penetapan batasan penelitian; hal ini memungkinkan efektivitas dan efisiensi yang lebih baik, dan pada akhirnya memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Sebagai hasilnya, kami hanya dapat mempelajari isu-isu spesifik ini:

1. Pada sampel penelitian diambil kelas tertentu yang dianggap dapat mewakili dari populasi yang terdapat pada objek penelitian yang ditentukan pada bab selanjutnya
2. Fokus yang ada pada kajian dibatasi dengan variabel keluarga dengan hubungannya serta motivasi yang terdapat pada siswa

## **F. Definisi Operasional**

Menurut Ayuningtyas, sistem dukungan keluarga terdiri dari bantuan emosional, instrumental, informasi, dan evaluatif yang diterima setiap anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya untuk memenuhi tanggung jawab mereka dalam unit keluarga. Oleh karena itu, dukungan keluarga adalah jenis interaksi interpersonal yang mencakup pikiran, perbuatan, dan penerimaan anggota keluarga untuk menumbuhkan rasa saling memiliki dan peduli satu sama lain.

Menurut Sardiman (2007), motivasi intrinsik siswa untuk belajar merupakan faktor utama timbulnya kegiatan belajar, pemeliharaan kegiatan belajar, dan pengartikulasian tujuan kegiatan belajar, yang kesemuanya itu diperlukan demi tercapainya tujuan subjek belajar.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Debat yang terorganisir dengan baik diperlukan untuk komunikasi dan pemahaman temuan studi dalam bentuk tertulis. Peneliti membagi laporan yang berisi informasi yang sangat banyak ke dalam lima bagian utama, yang masing-masing terdiri dari beberapa bab yang lebih kecil yang mengembangkan bab-bab sebelumnya.

Bagian pertama dari laporan penelitian, pendahuluan, merupakan ringkasan tingkat tinggi yang dimaksudkan untuk mengatur nada keseluruhan dokumen. Bagian ini dimulai dengan penjelasan sistematis mengenai konteks topik, kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, dan terakhir, sistematika pembahasan.

Kedua, analisis teoritis mengenai dukungan keluarga dan motivasi belajar siswa, dengan tujuan untuk menelaah kerangka teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan penelitian dalam kerangka teori ini.

Bab ini merupakan bab ketiga dari rangkaian metodologi penelitian, dan mencakup topik-topik seperti sifat penelitian yang dilakukan, demografi sampel yang digunakan, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data.

Deskripsi data, pengujian hipotesis, dan diskusi tentang temuan-temuan tersebut dibahas dalam bab keempat dan terakhir, Hasil Penelitian dan Diskusi. Informasi tentang dorongan akademik dan keterlibatan siswa di SMAN 1 Bangsal disajikan di sini.

Bab kelima dan terakhir adalah kesimpulan dari pembahasan sebelumnya (bab I-V). Tujuan dari bagian ini adalah untuk menyederhanakan berbagai hal bagi pembaca. Bagian ini dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami argumen dan rekomendasi inti dari studi ini.